BABY

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya perjumpaan Injil dan budaya ternyata tidak terlepas dari strategi yang baik yaitu kontekstualisasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menemukan makna yang terkandung dalam budaya. Perjumpaan Injil dan budaya dapat dilihat dalam penelitian ini yakni ritual ditallu rarai dalam upacara rambu solo' mattanan ropi' yang merupakan salah satu budaya di daerah Mamasa tandalangan secara khusus di Nosu. Apabila ritual ini dihadirkan dalam model budaya tandingan dengan tetap menghormati konteks namun berpegang dan berakar teguh dalam Injil kemudian secara sederhana memperkenalkan Injil tersebut kepada masyarakat berdasarkan simbol-simbol atau ritual yang mereka anut lalu mengarahkan simbol dan ritual tersebut kepada Allah sebagai yang Esa, Mahakuasa, sumber berkat kemakmuran dan damai sejahtera.

Ditallu rarai pada pelaksanaan mattanan ropi' yang awalnya sebagai bentuk penyembahan kepada dewa atau leluhur agar keluarga mendapat kesejahteraan hidup (terberkati), namun telah berubah menjadi suatu tanda atau simbol untuk mensahkan ropi' yang dikubur atau ditanan agar sempurna acara penguburan ropi'. Sama halnya darah Kristus menjadi simbol keselamatan bagi orang percaya. Penyempurnaan budaya atau tradisi ini tentu sejalan dengan ajaran iman Kristen sehingga tidak menentang bahwa Yesuslah satu-satunya Juruselamat yang telah tercurah darah-Nya di kayu salib sebagai korban yang sempurna untuk menyelamatkan umat-Nya. Sehingga simbol keselamatan adalah darah Kristus.

B. Saran

Sebagai akhir dalam penelitian karya tulis ini, maka penulis menyajikan saran yakni kepada masyarakat atau gereja yang ada di jemaat Sapankale agar dengan sepenuhnya menghayati makna atau pesan Injil yang terkandung dalam budaya yang ada di Nosu termasuk ritual ditallu rarai dalam pelaksanaan rambu solo' mattanan ropi’ bahwa darah dari ketiga hewan yang dikorbankan bukanlah jaminan untuk merasakan kesejahteraan (terbebas dari segala malapetaka) dan pemberi berkat seperti pemahaman Aluk Tomatua melainkan darah dari ketiga jenis hewan yang dikorbankan tersebut hanyalah sebagai simbol sahnya ropi' di kubur. Karena hanya melalui darah Kristulah orang percaya diselamatkan dari dosa.